

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN TANI AMAN
KECAMATAN LOA JANAN ILIR KOTA SAMARINDA**

Dina Septianti, Ida Wahyuni

**eJournal Administrasi Publik
Volume 13, Nomor 3, 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda.

Pengarang : Dina Septianti

NIM : 2102016002

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 26 November 2025

Pembimbing,



Dra. Hj. Ida Wahyuni, M.Si., Ph.D.
NIP. 19661020 200910 2 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik
Volume	: 13
Nomor	: 3
Tahun	: 2025
Halaman	: 901-912

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN TANI AMAN KECAMATAN LOA JANAN ILIR KOTA SAMARINDA

Dina Septianti ¹, Ida Wahyuni ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian yaitu tahapan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research dan penelitian lapangan (Field Work Research) yang terdiri dari observasi, wawancara mendalam (In Depth Interview), dokumentasi, dan triangulasi. Adapun teknik analisis data berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda telah berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya maksimal. Pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tani Aman melalui tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Pada tahap penyadaran, dari adanya sosialisasi, sebagian masyarakat yang tergabung sebagai nasabah di bank sampah mulai sadar mengenai permasalahan sampah. Akan tetapi masih ada masyarakat yang belum sadar untuk berpartisipasi di bank sampah dan masih membuang sampahnya sembarangan serta belum menerapkan pengelolaan sampah yang baik. Kemudian di tahap pengkapasitasan, Pelatihan dan pembinaan yang diberikan meskipun belum maksimal telah memberikan dampak yaitu meningkatnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola sampah bagi pengurus dan nasabahnya sehingga pada tahap pendayaan, masyarakatnya mampu memanfaatkan pengetahuan yang didapatkan untuk menambah pendapatan dengan menciptakan inovasi produk dan mendapatkan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh pemerintah.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah*

Pendahuluan

Masalah pembangunan adalah tantangan kompleks yang terjadi saat ini seiring dengan bertambahnya penduduk. Proses pembangunan saat ini telah

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dinaseptianti11@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

berevolusi menjadi pembangunan yang berpusat pada manusia, dimana pada implementasinya menggunakan pemberdayaan masyarakat dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan yang berada dan melibatkan masyarakat (Afriansyah *et al.*, 2023).

Sampah menjadi permasalahan di Indonesia hingga saat ini sebagai salah satu akibat dari sampah yang sering kali dianggap tidak penting oleh masyarakat, mengakibatkan bertambahnya volume sampah secara terus menerus sehingga memerlukan pengelolaan sampah langsung oleh masyarakat (Utari *et al.*, 2022). Kota Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur yang merupakan pusat perekonomian dan pemerintahan telah menyumbang sampah sebanyak 21% dari total populasi di Kalimantan Timur (Fadhlurrahman, 2024). Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda telah mencatat bahwa pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kota Samarinda masih belum menyentuh target, bahkan diakui masih jauh dari harapan bahwa pada tahun 2022 dan 2023 terjadi peningkatan timbulan sampah. Melihat permasalahan sampah lainnya yang ada di Kota Samarinda, sampah masih menjadi permasalahan serius yang salah satunya terjadi di Kelurahan Tani Aman yang terletak di Kecamatan Loa Janan Ilir. Berdasarkan hasil observasi, terdapat masalah serius seperti sampah yang dibuang di sembarang tempat seperti di tepi jalan, tidak terpilahnya sampah yang ada di Tempat Pembuangan Sampah, dan masih terdapat Tempat Penampungan Sementara (TPS) bayangan di beberapa titik di sekitar jalan raya.

Dalam hal ini, Pemerintah Kota Samarinda sebagai pihak pemberi dukungan agar masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan sampah, maka dibentuknya Bank Sampah sebagai sarana untuk mengurangi sampah menggunakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), demi terciptanya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Keberhasilan bank sampah sangat bergantung pada partisipasi masyarakat yang merupakan salah satu elemen penting dalam mengendalikan masalah sampah (Nagong, 2021). Melalui program Bank Sampah ini telah terbentuk yang salah satunya terletak di Kelurahan Tani Aman Kota Samarinda yakni Bank Sampah Ramli “Matahari” yang merupakan salah satu bank sampah yang ada di kelurahan tersebut.

Akan tetapi pada kenyataannya dalam pelaksanaan Bank Sampah Ramli “Matahari” sejauh ini masih terdapat masalah. Sehingga, Pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Ramli “Matahari” ini belum berjalan secara optimal dan belum mampu mengurangi permasalahan sampah yang ada, adapun permasalahannya adalah seperti masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan dimana hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang benar karena mereka masih beranggapan bahwa sampah sepenuhnya menjadi pemerintah semata, kurangnya sumber daya manusia atau tenaga kerja dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Ramli “Matahari”, kurangnya sarana dan prasarana bank sampah,

kurangnya partisipasi masyarakat dalam memilah dan mengelola sampahnya sendiri dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) karena beberapa sampah yang sudah dikreasikan menjadi bahan yang dapat digunakan kembali justru menjadi sampah, kurangnya informasi mengenai pengepul sampah, dan kurangnya perhatian dari Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberian sosialisasi, insentif (gaji) bagi pengurus bank sampah, dan pembinaan secara langsung kepada masyarakat, dan belum tercapainya target minimal 1 Bank Sampah di setiap Rukun Tetangga (RT) di Kota Samarinda. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda”.

Kerangka Dasar Teori

Administrasi Pembangunan

Menurut Atmoedirdjo dalam Solihin (2020), administrasi pembangunan digambarkan sebagai alat untuk menentukan, menetapkan, dan melaksanakan tujuan nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sondang P. Siagian dalam Setiawan (2019), bahwa administrasi pembangunan mencakup upaya masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan beragam alternatif untuk mencapai tujuan dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan administrasi pembangunan berfokus pada perubahan yang berorientasi masa depan dengan masyarakat sebagai aktor pembangunan. Administrasi pembangunan merupakan kunci dalam menciptakan perubahan sosial melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia baik melalui inovasi, pelatihan, maupun pengembangan keterampilan untuk menghadapi tantangan pembangunan yang kompleks.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Hasdiansyah (2023), pemberdayaan masyarakat adalah Suatu proses di mana orang, kelompok, komunitas diberikan kesempatan, sumber daya, dan informasi guna memperkuat kontrol, keterlibatan, dan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai upaya untuk memberdayakan (*empowerment*) dan memajukan masyarakat dan juga digambarkan sebagai kesanggupan individu untuk bekerja sama dengan masyarakat untuk membangun pemberdayaan masyarakat yang memberikan dampak guna menciptakan pilihan-pilihan baru dalam pengembangan masyarakat (Afriansyah *et al.*, 2023). Tahap pemberdayaan masyarakat menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto dalam Kandati *et al.*, (2019) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran. Melalui tahap ini pihak pemberdayaan memberikan pemahaman tentang hak masyarakat untuk menjadi mampu dan mendorong mereka untuk keluar dari situasi yang sulit. Masyarakat yang menjadi sasaran

pemberdayaan pada awalnya disadarkan akan fakta bahwa mereka sebenarnya memiliki keterampilan dan potensi yang dapat dikembangkan (Ha *et al.*, 2022). Tahap ini dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan seperti sosialisasi dan edukasi yang bersifat kognisi, belief, dan healing (Istianawati & Sudaryanti, 2021).

2. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*). Pada tahap ini didefinisikan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk memperkuat masyarakat agar mampu memanfaatkan menerima daya yang akan diberikan (Istianawati & Sudaryanti, 2021). Dalam tahap ini memampukan masyarakat agar memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang yang diberikan melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *lifeskill* (Santoso, 2022).
3. Tahap pendayaan. Dimaksudkan sebagai komitmen untuk menjadikan masyarakat mandiri berkat keterampilan dan potensi yang dimilikinya (Istianawati & Sudaryanti, 2021). Tahap pendayaan dapat dicapai melalui pemberian wewenang, tanggung jawab, peluang, dan kontrol kepada masyarakat. Pada tahap ini, masyarakat diberi peluang melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih penting berdasarkan kemampuan dan keterampilan serta akomodasi aspirasi dan dibimbing dalam mengevaluasi hasil dari pilihan-pilihan sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap dengan tujuan akhirnya menciptakan kemandirian masyarakat dan keberlanjutan program pemberdayaan.

Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah didefinisikan sebagai “sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”. Sampah merupakan aspek yang tidak dapat dihindari yang mencerminkan kebiasaan konsumen dan interaksi manusia dengan lingkungan. Menurut Damanhuri dalam Surya *et al* (2024), sampah adalah bahan yang dibuang karena sebab akibat perbuatan manusia atau proses yang terjadi secara alamiah dan tidak bernilai ekonomis. Jadi, Sampah tidak terpisahkan dari aktivitas manusia dan interaksinya dengan lingkungan, sehingga diperlukan pengelolaan yang tepat untuk mencegah dampak pencemaran.

Bank Sampah

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse*, dan *Recycle* melalui Bank Sampah, Bank Sampah adalah “tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi”. Bank sampah adalah fasilitas untuk mengumpulkan sampah yang telah disortir. Sampah yang sudah dibuang akan ditaruh ke lokasi pembuatan kerajinan

dari sampah atau di tempat pengumpulan sampah (Ariefahnoor et al., 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berfokus pada pemilahan, pengumpulan, dan pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi terutama melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk melihat secara komprehensif pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda melalui fokus penelitian yaitu tahap pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto dalam Kandati *et al.*, (2019) yang meliputi tahap penyadaran, tahap pengkapsitasan, dan tahap pendayaan. Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari informan utama (*key informan*) dan informan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sumber data primer dalam penelitian ini (Siyoto & Sodik, 2015). Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari melalui beberapa informasi yang tersedia seperti dokumen, peraturan perundang-undangan, buku-buku, artikel jurnal yang penulis dapatkan dari pencarian internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field work research*) yang terdiri dari observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono, 2019). Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu terdiri pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran adalah tahap awal sebelum melaksanakan program pemberdayaan. Menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, dalam Kandati *et al.*, (2019), melalui tahap ini, pihak pemberdayaan dapat memberikan pemahaman tentang hak-hak dan memotivasi masyarakat selaku sasaran pemberdayaan tentang kompetensi dan potensi yang dapat dikembangkan secara mandiri untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup. Tahap ini biasanya dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Istianawati & Sudaryanti (2021) bahwa

masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan pada awalnya menyadari bahwa mereka memiliki keterampilan dan potensi yang dapat dikembangkan. Dalam hal ini, penyadaran secara aktif dipromosikan oleh pemerintah sebagai motivator dan fasilitator bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan meningkatkan partisipasi dalam pengolahan sampah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah telah memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah dan pembentukan bank sampah dengan mengundang RT, perwakilan masyarakat, dan dasawisma. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pada Pasal 6 Ayat A yang menjelaskan bahwa salah satu tugas pemerintah daerah adalah menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Setelah sosialisasi, terbentuklah Bank Sampah Ramli Matahari yang kemudian pengurus mensosialisasikan cara mengelola sampah melalui grup *whatsapp* RT.02, Meskipun tidak semua masyarakat RT 02 mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah karena sosialisasinya yang hanya diadakan setahun sekali, masyarakat sudah mulai memahami permasalahan dan potensi dari sampah.

Menurut Dzajuli (2024), keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut, tetapi juga dari dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat memahami bahwa mereka harus diberdayakan dan prosesnya berawal dari mereka sendiri (Ha *et al.*, 2022). adanya sinergi antara pemerintah dan masyarakat yang baik tentunya juga akan menjadi sebuah faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu program. Pemberdayaan sebagai suatu kegiatan berproses, program pemberdayaan masyarakat diyakini akan meningkatkan taraf hidup sebagai kelompok sasaran sehingga masyarakat nantinya akan menjadi lebih makmur, berkemampuan, atau kuat untuk memenuhi tuntutan utama kehidupan, sehingga menghasilkan kemandirian yang berguna bagi masyarakat itu sendiri (Hamid, 2018).

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa dari adanya sosialisasi dan edukasi yang diberikan telah memberikan mayoritas masyarakat pemahaman tentang potensi dan permasalahan sampah serta merasakan dampaknya. Meski telah menunjukkan hasil positif berupa terbentuknya bank sampah dan meningkatnya partisipasi sebagian masyarakat, pelaksanaannya belum sepenuhnya berhasil karena masih terdapat warga yang belum terlibat aktif dan belum menghilangkan sepenuhnya sampah yang ada di lingkungan mereka.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan adalah proses peningkatan kapasitas agar masyarakat yang diberdayakan dapat menerima sumber daya yang disediakan. Pada tahap ini, memampukan masyarakat berarti penyediaan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan melalui program

pelatihan dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan keterampilan hidup (Santoso, 2022). Pada tahap ini, perhatian terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi prioritas, sehingga pengembangan Sumber Daya Manusia dilakukan dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Oleh karena itu, pemberdayaan harus mampu mengembangkan seluruh kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat untuk mendukung kemandiriannya dengan menyediakan program pelatihan secara mandiri (Nardin, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pengkapasitasan telah dilaksanakan oleh pemerintah Kecamatan Loa Janan Ilir bersama dengan Kelurahan Tani Aman dan Dinas Lingkungan Hidup melalui pelatihan dan pembinaan agar masyarakat dapat menerapkan kembali ilmu yang mereka dapatkan sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat. Pelatihan yang telah diadakan oleh pemerintah adalah berupa pelatihan pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah kulit jeruk menjadi *ecoenzyme*. Pembinaan yang dilakukan oleh Kecamatan Loa Janan Ilir dan Kelurahan Tani Aman adalah berupa pendampingan untuk mengikuti perlombaan dan pembinaan administratif. Sedangkan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda tidak memberikan pembinaan kepada Bank Sampah Ramli Matahari. Kemudian pengurus Bank Sampah Ramli Matahari juga memberikan pelatihan dan pembinaan kepada nasabahnya yakni melalui pelatihan pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah kulit jeruk menjadi *ecoenzyme* yang bertujuan untuk menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat, menciptakan kemandirian, dan menambah pengetahuan pengurus dan nasabah di Bank Sampah Ramli Matahari. Selanjutnya, pembinaan berupa mengajari nasabah dalam pemilahan sampah. Dari pelatihan tersebut, Bank Sampah Ramli Matahari berhasil mendapatkan keuntungan dari produk *ecoenzyme* yang telah berhasil dijual dan juga membuat produk kerajinan dari sampah yang juga bisa mereka gunakan, sewa, bahkan dijual. Hal ini sejalan dengan peran serta masyarakat sebagaimana yang dimaksudkan pada Pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 yaitu peran serta masyarakat dapat berupa “pemberian pendidikan dan pelatihan, kampanye, dan pendampingan oleh kelompok masyarakat kepada anggota masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mengubah perilaku anggota masyarakat”.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Ismaniar (2020), yang menemukan bahwa pengembangan sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap guna meningkatkan kualitas dan kuantitas, sehingga mampu berkarya, berinovasi, dan menciptakan hal-hal baru serta berproduksi agar menjadi mandiri dan meningkatkan pendapatan. Kegiatan pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan. Masyarakat yang telah

menyelesaikan pelatihan didorong untuk berinovasi sehingga produk yang dihasilkan berkualitas baik, bermutu, dan mempunyai nilai lebih serta mampu bersaing dengan produsen lainnya. Hal ini didukung juga dengan penelitian oleh Saputro *et al* (2015), bahwa dalam pengembangan sumber daya dapat memberikan kemampuan kelompok dalam memanfaatkannya karena sistem bank sampah ini mengumpulkan, mengategorikan, mengkreasikan, dan mendistribusikan sampah yang dapat dipasarkan, sehingga memungkinkan individu memperoleh keuntungan finansial dari menabung sampah. Kegiatan mengolah dan memanfaatkan sampah menjadi produk baru sesuai dengan salah satu kegiatan pengurangan sampah melalui 3R yaitu recycle. Dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah yang dimaksud dengan recycle adalah kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa dari adanya tahap pengkapasitasan yang diberikan melalui pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat agar mampu dalam mengelola sampah secara mandiri dan produktif yang telah menunjukkan adanya proses alih daya yang berkelanjutan, yang tidak hanya membekali masyarakat dengan kemampuan teknis, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui inovasi dari produk daur ulang seperti ecoenzyme.

3. Tahap Pendayaan

Setelah dilakukan tahap pengkapasitasan maka selanjutnya adalah tahap pendayaan sebagai upaya untuk menciptakan keberdayaan dengan keterampilan dan potensi yang dimilikinya (Istianawati & Sudaryanti, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pengkapasitasan telah berjalan dengan baik oleh pemerintah yang dilakukan dengan memberikan dukungan dalam pemberian daya dan otoritas melalui pemberian Surat Keputusan (SK), peluang untuk mengikuti lomba dan pelatihan, dukungan secara moril dan materiil dan bantuan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra & Ismaniar (2020) bahwa usaha yang diberikan kepada seseorang baik moril maupun materiil untuk memotivasi orang lain agar terlibat dalam suatu kegiatan. Sehingga diketahui bahwa Bank Sampah Ramli Matahari telah mendapatkan dukungan. Setelah mendapatkan hal tersebut, Bank Sampah kemudian memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimilikinya sehingga masyarakat tersebut mampu mengoptimalkan potensi mereka dalam menghasilkan berbagai produk bernilai ekonomi, seperti kerajinan daur ulang, ecoenzyme, kompos, dan hidroponik. Aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat finansial tambahan, tetapi juga mencerminkan terwujudnya kemandirian dan keberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan.

Penting untuk memastikan bank sampah dapat berdaya dan berkelanjutan. Program pemberdayaan harus dirancang agar dapat bertahan lama. Namun, seiring dengan semakin mampunya manusia mengatur aktivitasnya sendiri, fungsi pendamping secara bertahap akan berkurang atau bahkan akan hilang sama sekali. Pemberdayaan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan mendukung ekonomi lokal melalui bank sampah. Kesempatan ini tersedia bagi semua lapisan masyarakat yang sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan daur ulang sampah, sehingga mereka dapat terus memanfaatkan potensi mereka untuk pembangunan berkelanjutan melalui ekonomi, ekologi, dan sosial (Nugroho et al., 2025).

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa dari adanya tahap pendayaan dapat diketahui bahwa masyarakat yang tergabung dalam Bank Sampah Ramli Matahari telah menunjukkan tanda-tanda keberdayaan, baik dari aspek penerimaan otoritas maupun kemampuan mengelola peluang yang diberikan. Dukungan dalam bentuk kebijakan, akses pelatihan, fasilitas, serta motivasi dari pihak kelurahan dan kecamatan menjadi fondasi penting dalam memperkuat kapasitas mereka. Dengan adanya sinergi antara masyarakat dan pemerintah, masyarakat tidak hanya mampu menjalankan peran secara aktif, tetapi juga mulai menunjukkan kemandirian dalam mengembangkan kegiatan bank sampah secara berkelanjutan.

Penutup

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir telah berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya maksimal, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran, telah diadakan sosialisasi oleh pemerintah mengenai pengelolaan sampah dan pembentukan bank sampah. Setelah adanya sosialisasi kemudian terbentuklah bank sampah yang juga mensosialisasikan kembali informasi tentang sampah ke masyarakat lainnya di lingkungannya, yang kemudian meningkatkan kesadaran sebagian masyarakat. Akan tetapi, meskipun tahap penyadaran telah terlaksana dengan baik, diketahui masih kurang maksimal karena masih ada masyarakatnya yang belum berpartisipasi di bank sampah dan menerapkan pengelolaan sampah serta membuang sampahnya sembarangan.
2. Tahap pengkapasitasan, telah dilakukan dengan baik namun kurang maksimal. Karena, pembinaan yang diberikan kepada Bank Sampah Ramli Matahari hanya berupa pendampingan ketika mengikuti lomba dan pendampingan administrasi oleh Kecamatan, sedangkan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda belum ada memberikan pembinaan. Pada tahap pengkapasitasan ini

telah diberikan melalui pelatihan dan pembinaan oleh pemerintah sehingga masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam memanfaatkan sampah. Pengurus Bank Sampah Ramli Matahari juga telah memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pengurusnya yang kemudian disampaikan kepada nasabah sehingga nasabah Bank Sampah Ramli Matahari juga dapat memahami mengenai pengelolaan sampah.

3. Tahap Pendayaan telah dilakukan kepada masyarakat dengan baik yang diwujudkan dengan pemberian otoritas, dukungan, bantuan, kesempatan dan peluang dari pemerintah kepada masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri melalui bank sampah, yang tidak hanya berdampak pada pengurangan volume sampah tetapi juga meningkatkan pendapatan dan terciptanya inovasi produk dari sampah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda bersama dengan Pemerintah Kecamatan Loa Janan Ilir dan Kelurahan Tani Aman harus rutin mengadakan kembali sosialisasi dan edukasi tentang manfaat dari sampah serta diharapkan dapat terjun langsung atau melakukan promosi melalui sosial media & iklan untuk melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman akan pentingnya peran masyarakat dalam mengelola sampah agar masyarakat yang belum tertarik mengikuti bank sampah dapat mengikuti program pemberdayaan tersebut.
2. Pemerintah diharapkan dapat mengawasi, mengarahkan, membantu Bank Sampah untuk memperluas jaringan kemitraan dengan pihak swasta maupun komunitas lingkungan, dan membantu memasarkan produk kerajinan dari sampah agar keberlanjutan program lebih terjamin. Serta pemerintah juga diharapkan dapat membantu dalam memberikan dukungan berupa fasilitas, sarana, dan pelatihan pengelolaan sampah kepada pengurus dan nasabah Bank sampah.
3. Masyarakat diharapkan untuk dapat terus meningkatkan kesadaran dan konsistensi dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan membiasakan untuk memilah sampah sejak dari rumah dan mendukung kegiatan bank sampah dengan berpartisipasi dalam pengembangan inovasi dan pemanfaatan sampah agar menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan begitu, upaya pemberdayaan yang telah dilakukan tidak berhenti pada sebagian individu saja, melainkan menjadi gerakan bersama yang berkelanjutan.
4. Bank Sampah Ramli Matahari diharapkan secara berkelanjutan dapat mengadakan pelatihan untuk pengurus dan nasabah bank sampah serta dapat memanfaatkan media sosial lainnya untuk dapat mempromosikan kegiatan, berbagai edukasi lingkungan, serta melaporkan capaian agar masyarakat lebih mengenal dan tertarik untuk bergabung.

Daftar Pustaka

- Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. illmi, Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Amruddin, Siswanto, D., Widiyawati, R., & Abdurohim. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah melalui Manajemen Bank Sampah. *KACAPURI*, 3(1), 14–30.
- Dzajuli, R. A. (2024). *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat* (Cetakan Pe). Press, UMG.
- Fadhlurrahman, I. (2024). *21% Populasi Kalimantan Timur ada di Kota Samarinda pada Akhir 2023*. Databoks.
<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/5bf748a10a323db/21-populasi-kalimantan-timur-ada-di-kota-samarinda-pada-akhir-2023>
- Ha, R. F., Herbasuki, N., & Marom, A. (2022). Analisis Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Tematik Home Industry di Kelurahan Karanganyar Gunung Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(3), 560–576.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Cetakan 1). De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel).
- Hasdiansyah. (2023). *Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat*. Cv Eureka Media Aksara.
- Istianawati, I., & Sudaryanti, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen (Mpok Sinah Klamben) (Studi di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 12(2), 135–150.
- Kandati, F., Mantiri, M., & Monintja, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Siau Barat Selatan Kampung Batusenggo (Suatu Studi pada Dinas Perikanan, Kabupaten Kepulauan Siau Barat Tagulandang). *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1–8.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105.
- Nardin, Y. (2019). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(3), 140–145.
- Nugroho, I., Priyo Purnomo, E., & Khairunnisa, T. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Untuk

- Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Governance Innovation*, 7(1), 392–409.
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 01(02), 69–78.
- Santoso, A. A. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(2), 33–48.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah berbasis Masyarakat melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Setiawan, F. (2019). Pengaruh Teori Pembangunan Dunia Ke-3 Dalam Teori Modernisasi Terhadap Administrasi Pembangunan di Indonesia. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 8(2), 1–11.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Solihin, D. (2020). *Administrasi Pembangunan*. CV Jakad Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Penerbit Alfabetas.
- Surya, A., Sulastini, Fathurrahman, & Shaddiq, S. (2024). Pengelolaan Sampah Desa Mandi Kapau Timur Kabupaten Banjar dengan Metode 3 R dan Teknologi Lingkungan Lahan Basah. *Seminar Nasional Lahan Basah*, 1–21.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Utari, E., Fatimatuzzahra, M., Pramaisyella, M., Jaedah, S., & Triana, T. (2022). Analisis Pengelolaan Sampah Akibat Pertumbuhan Penduduk dan Perkembangan Pembangunan di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 556–562.